

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL GERAK DASAR TARI PENDET UNTUK ORANG JEPANG DI SANGGAR CUDAMANI UBUD

A.A.S.Suartini¹, N.N.Suartini², K.E.K.Adnyani³

¹²³ Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

e-mail: srisuartini1995@gmail.com
nnsuartini@undiksha.ac.id krishna.adnyani@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk video tutorial gerak dasar Tari Pendet dalam bahasa Jepang sederhana dan mempermudah pengenalan gerakan dasar pada Tari Pendet untuk orang Jepang yang ingin mempelajari tari Bali. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model 4-D. Subjek penelitian ini adalah orang Jepang yang ingin belajar tari Bali. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa video tutorial yang disajikan dalam bentuk CD untuk orang Jepang yang belajar tari Bali di sanggar Cudamani Ubud dan sebelumnya sudah diuji coba. Diharapkan video hasil penelitian ini dapat berguna bagi orang Jepang sebagai dasar untuk belajar tari Bali dan memenuhi kebutuhan sanggar Cudamani sebagai sanggar yang mengajarkan orang Jepang.

Kata kunci: video tutorial, tari pendet, orang Jepang

ウブドチュダマニ演舞場の日本人のためのペンデッ舞踊基本動作講習ビデオの製作

要旨

本研究は、バリ舞踊を習いたいと考える日本人のためペンデッ舞踊の基本動作を日本語で解説するとともに練習できるビデオを製作することを目的としたものである。本研究は、4-D モデルを参考とした開発調査研究 (R&D) 研究である。対象は、バリ舞踊を習いたいと考えている日本人である。データは、観察、インタビュー、アンケートにより収集し、それを定性的記述法により分析した。結果、ウブドチュダマニ演舞場においてバリ舞踊を練習する日本人のためにビデオを、専門家による検閲を経て作成することができた。今後、本講習ビデオがバリ舞踊の基本を練習する日本人や日本人を指導するチュダマニ演舞場において大いに利用されることを望むものである。

キーワード：講習ビデオ、ペンデッ舞踊、日本人

PENDAHULUAN

Keindahan alam pulau Bali dan kebudayaan khas Bali selalu menjadi magnet yang menarik minat para wisatawan baik lokal dan asing. Salah satu negara yang mengalami peningkatan kunjungan ke Bali adalah wisatawan Jepang yang mencapai 4,72%. Jepang menduduki peringkat ke tiga untuk kedatangan wisatawan mancanegara ke Bali (Badan Pusat Statistik, 2016:1).

Kebudayaan dan seni yang ada di Bali saat ini sudah banyak diperkenalkan pada wisatawan asing untuk aset wisata Bali. Salah satunya adalah tari Bali. Dalam kurun waktu 2012-2015 terdapat 478 mahasiswa asing yang mendalami tabuh dan tari Bali di ISI (Institut Seni Indonesia), 205 orang diantaranya berasal dari Jepang. Menurut Rektor ISI Denpasar Prof. Dr. I Wayan Rai S.MA ketertarikan orang Jepang untuk belajar tari Bali karena di Jepang sedikitnya ada 53 sanggar seni yang mengajar tabuh dan tari Bali

Seni tari diiringi dengan *gamelan* yang membuat orang Jepang merasa lebih tenang karena di Jepang mereka disibukan dengan pekerjaan. Saat mendengarkan alunan *gamelan* pada tari membuat tubuh seakan-akan mengikuti alunan yang membuat penikmat ingin mengikuti gerakan pada tari. Hal itu juga diungkapkan oleh Dibia (2013) seni tari sebagai sumber kenikmatan estetika melalui jalinan gerak tubuh manusia.

Seni tari yang dikenal orang Jepang adalah Tari Pendet. Tari Pendet merupakan tari ucapan selamat datang pada para tamu (Andreana, 2014). Awalnya Tari Pendet dikenal sebagai tarian religius yang disajikan dalam upacara keagamaan yang berfungsi sebagai tari wali dalam upacara *piodalan* (*Dewa Yadnya*) di berbagai pura (Bandem, 1996). Tari Pendet merupakan tarian dasar sebelum menginjak tari tahapan berikutnya. Setiap warga yang mempelajari tari Bali, pasti akan mempelajari tari Pendet terlebih dahulu untuk melangkah ke tahapan berikutnya (Sekarasri, 2014).

Hal tersebut membuat orang Jepang yang ingin belajar tari Bali dapat mempelajari Tari Pendet sebagai dasar untuk memahami tari Bali. Selain itu Tari Pendet disajikan berkelompok oleh penari perempuan dengan durasi waktu yang tidak terlalu panjang. Bagi pemula orang Jepang yang belajar tari Bali gerakan dasar pada Tari Pendet sudah cukup sulit untuk dipelajari karena belum dilatih sejak kecil sehingga terlihat kaku. Selain itu dengan belajar tari berkelompok orang Jepang dapat saling mengisi satu dengan yang lainnya jika terjadi kesalahan dibandingkan dengan mempelajari tari Bali tunggal.

Saat ini Tari Pendet sudah dapat dipelajari di ISI Denpasar dan sanggar yang ada di Bali. Sanggar Cudami yang berada di Pengosekan Ubud merupakan salah satu sanggar yang mengajarkan tari Bali. Di sanggar Cudami tidak hanya orang Bali namun wisatawan juga dapat belajar tari Bali.

Saat orang Jepang akan belajar tari Bali kesulitan yang dialami pada pemahan gerak dasar tari. Di sanggar Cudamani kesulitan-kesulitan seperti itu biasa ditemukan karena untuk belajar tari Bali dibutuhkan waktu yang lama agar gerakan dasar pada tari bisa dilakukan dengan benar. Pada tari Bali gerak dasar harus terus menerus di lakukan hingga terlihat tidak kaku, jika sudah menguasai gerak dasar tari untuk gerak tari secara keseluruhan akan mudah. Dengan waktu yang sedikit dan gerakan yang tidak terlalu mudah orang Jepang biasanya merasa kekurangan waktu untuk belajar dan gerak dasar tari tidak dapat dipelajari hingga tuntas. Hal tersebut dikarenakan orang Jepang yang datang ke Bali tidak hanya untuk belajar tari Bali begitu juga untuk menikmati wisata Bali lainnya. Hingga waktu untuk belajar tari Bali tidak rutin terlaksana.

Berdasarkan pada hasil observasi dibutuhkan sebuah media yang dapat digunakan untuk orang Jepang mempelajari gerak dasar tari Bali. Dalam penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan multimedia berupa media video. Video membuat keterampilan dalam suatu hal dapat terlihat seperti realita yang ada (Adnyani, 2014). Disamping itu secara ekonomis video termasuk media yang relatif lebih murah baik harga maupun pengoperasiannya (Putri, 2012). Dalam video ini akan menjelaskan gerak dasar yang diperlukan dalam Tari Pendet.

Pengembangan video yang akan dilakukan dengan penelitian pengembangan (*research and development*). Dalam penelitian pengembangan yang akan dilakukan

menggunakan model pengembangan perangkat *Four-D Model*. Menurut Thiagarajan, dkk, model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

IDENTIFIKASI & RUMUSAN MASALAH

1. Susahnya komunikasi antara pelatih tari Bali dengan orang Jepang. Berkomunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menyampaikan pesan, informasi, dan ungkapan emosi dengan manusia lain dalam bermasyarakat. Orang Jepang yang akan berlatih tari di Bali tentu saja akan bertemu dengan pelatih yang akan menggunakan Bahasa Bali atau Indonesia dengan hal itu penyampaian informasi yang dilakukan akan tidak terjalin dengan perbedaan bahasa yang dimiliki. Pelatih tari tidak menguasai bahasa Jepang begitu juga dengan orang Jepang yang tidak menguasai bahasa dari pelatih tari.
2. Gerak tari Bali cukup sulit untuk dipelajari karena memiliki empat unsur penting yaitu, posisi kaki, posisi badan, posisi tangan dan posisi kepala. Keempat unsur ini harus saling berkaitan, saling mendukung, dan bahkan saling mempengaruhi.
3. Belajar tari Bali harus menguasai gerak dasar pada tari Bali. Teknik dasar merupakan fondasi tari Bali, yang dibutuhkan oleh semua tari Bali. Jika terjadi kesalahan dalam melakukan teknik dasar akan merusak keseluruhan arsitektur gerak tari Bali
4. Kurangnya waktu orang Jepang berlatih lebih lama di Bali. Pentingnya penguasaan seorang penari pemula terhadap teknik dasar menyebabkan pelatihan terhadap penguasaan teknik dasar menjadi sangat krusial. Oleh sebab itu perlu waktu yang lama untuk belajar gerak dasar tari agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan teknik dasar. Sedangkan orang Jepang yang datang ke Bali tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menguasai dengan benar teknik dasar tari Bali. Penguasaan teknik dasar tari harus dilatih secara rutin agar badan tidak kaku.
5. Tempat untuk belajar tari tidak selalu dapat dikunjungi. Hampir diseluruh kabupaten di Bali sanggar atau tempat untuk belajar tari Bali tersedia namun orang Jepang yang datang ke Bali tidak hanya untuk belajar tari saja begitu juga untuk menikmati suasana alam Bali dan budaya Bali. Kunjungan ke tempat belajar tari Bali jika ada waktu luang. Berbeda dengan orang Jepang yang memang fokus untuk belajar tari saja di Bali mereka memiliki waktu yang rutin untuk datang ke sanggar atau tempat belajar tari. Jika kurangnya waktu yang dimiliki untuk belajar tari penguasaan terhadap gerak dasar tari akan menjadi susah.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan. Bagaimanakah bentuk produk video tutorial gerak dasar Tari Pendet yang sesuai untuk orang Jepang di sanggar Cudamani Ubud?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengembangkan produk video tutorial gerak dasar Tari Pendet dalam bahasa Jepang sederhana dan Untuk mempermudah pengenalan gerakan dasar pada Tari Pendet untuk orang Jepang yang ingin mempelajari tari Bali.

Agar penelitian yang dilakukan terfokus pada rumusan masalah, maka dilakukan pembatasan masalah terhadap penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada pembuatan media video tutorial yang berisikan gerak dasar pada Tari Pendet. Video akan di buat dalam bahasa Jepang. Dalam penelitian ini hanya memberi solusi untuk orang Jepang pemula belajar tari Bali. Dalam CD akan terdapat gerak dasar pada Tari Pendet yang di bagi menjadi empat bagian. Bagian-bagian tersebut sudah berurutan sesuai dengan gerakan pada Tari Pendet.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Video tutorial/*training* dapat diproduksi untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu, cara pengerjaan tugas tertentu, cara latihan, dan lain sebagainya guna memudahkan tugas para *trainer* atau instruktur (Aria, 2013). Prastowo (2011) menambahkan dengan video gerakan-gerakan tertentu dapat ditunjukkan sehingga respon dan gerak dari peserta dapat sesuai dengan yang dipelajari.

Video merupakan media yang cocok sebagai pembelajaran di kelas, di kelompok kecil, maupun secara individual. Fungsi lain dari video adalah dapat menarik minat, perhatian siswa, memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan sehingga anak tidak cepat lupa. Disamping itu secara ekonomis video termasuk media yang relatif lebih murah baik harga maupun pengoperasiannya (Putri, 2012).

Dari keunggulan media video di atas, dapat dijadikan pilihan untuk digunakan dalam pengembangan video tutorial Gerak dasar Tari Pendet untuk orang Jepang di sanggar Cudamani Ubud. Pada penelitian ini mengenalkan konsep tari untuk orang Jepang dengan media Video. Dengan video gerakan-gerakan tertentu dapat ditunjukkan sehingga respon dan gerak dari peserta dapat sesuai dengan yang dipelajari (Prastowo, 2011)

PERUMUSAN HIPOTESIS

Video tutorial gerak dasar Tari Pendet dikembangkan untuk membantu orang Jepang yang belajar Tari Bali mulai dari gerakan dasar tari Bali. Video tutorial akan dikemas dalam bentuk CD. Mempelajari tari Bali dari video tutorial tidak hanya bisa dilakukan di Bali saja namun bisa saat sudah kembali ke Jepang. Selain untuk mempelajari gerak dasar Tari Pendet produk yang dikembangkan akan berguna untuk mempelajari tari Bali lainnya. Video akan bermanfaat untuk pengenalan budaya Bali dalam bentuk tari Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan *R&D* dengan menggunakan model yang dimodifikasi dari desain *Four-D Model*. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Sugiyono, 2016). "*Research and Development (R&D) is the term commonly used to describe the activities undertaken by firms and other entities such as individual entrepreneurs in order to create new or products and processes*" (Hall, 2006).

Penelitian (R&D) menggunakan paradigma pendekatan *mixed method* yaitu penggabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian tahap awal yaitu pengembangan tutorial gerak dasar Tari Pendet menggunakan video untuk orang Jepang di sanggar Cudamani Ubud tahun 2017.

Setelah video tutorial berhasil dibuat, selanjutnya diadakan kegiatan telaah. Sebagai penelaah adalah para pakar bahasa Jepang, serta pelatih tari di sanggar Cudamani Ubud. Kegiatan telaah dimaksudkan untuk melihat aspek materi, kebahasaan, dan penyajian (Artawan, 2015). Aspek materi yang dinilai meliputi kebenaran konten, kemutakhiran konten, dan sistematika sesuai dengan struktur keilmuan. Aspek kebahasaan meliputi bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik pengguna, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami. Setelah dilakukan telaah, maka dilakukan revisi berdasarkan masukan dari para ahli, selanjutnya dilakukan uji coba, dan menghasilkan video tutorial sebagai produk penelitian ini.

METODE DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket. Menurut Sugiyono (2011), mengatakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Sedangkan wawancara merupakan sebuah teknik dimana peneliti datang

berhadapan muka secara langsung dengan responden. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak, misalnya hanya dari peneliti (Sukardi, 2004:79). Dan Menurut Nasution (2008:128) angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif adalah data yang didapatkan dari hasil uji ahli isi dan uji ahli media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video yang dikembangkan adalah video tutorial gerak dasar Tari Pendet untuk orang Jepang di sanggar Cudamani Ubud. Video ini akan digunakan untuk melatih gerakan dasar pada tari Bali.

Pada video ini terdiri dari enam *scene*, gerak dasar tari Pendet terdapat pada *scene* dua sampai dengan *scene* lima sedangkan pada *scene* satu merupakan pembukaan yang menggunakan bahasa Jepang dan pada *scene* enam penutup yang berisikan gerakan dasar yang tidak boleh dilakukan pada setiap tari Bali. Penyajian *scene* dua sampai dengan *scene* enam sudah disesuaikan dengan urutan pada Tari Pendet dan mengacu pada pakem dari tari Bali. Pada setiap gerak dasar diulang tiga kali, penjelasan gerakan pertama disertai dengan suara berbahasa Jepang, pengulangan pertama tidak disertai suara hanya saja berisikan penjelasan dengan tulisan Jepang namun hanya pokok-pokoknya saja dan pengulangan kedua hanya ditampilkan gerakan dasar tidak disertai penjelasan dengan suara maupun tulisan.

Video tutorial ini digunakan untuk mempelajari gerak dasar pada tari Bali. Dasar-dasar tari Bali garis besarnya terdiri dari tiga bagian utama yaitu *Agem*, *Tandang*, dan *Tangkep*. Mempelajari gerak dasar menggunakan video tutorial ini tidak hanya dapat digunakan pada Tari Pendet saja namun pada jenis tari Bali lainnya juga terdapat gerakan dasar yang sejenis dengan penempatan gerakan yang berbeda. Gerakan dasar pada video disesuaikan dengan buku Puspa Sari Seni Tari Bali dari Wayan Dibia (2013).

PENYAJIAN DATA UJI COBA

Produk yang dikembangkan merupakan video tutorial gerak dasar Tari Pendet untuk orang Jepang di sanggar Cudamani Ubud. Adapun tampilan *scene* pada video tutorial gerak dasar Tari Pendet dengan editing menggunakan *camtasia versi 9*.

a) Tampilan awal pada video tutorial



Gambar 1.
Tampilan Awal Video Tutorial

Scene pertama pada video tutorial terdapat video pembuka untuk menjelaskan isi dari video dan mengajak untuk belajar gerak dasar Tari Pendet. Setelah video pembuka dilanjutkan dengan pengenalan posisi tangan dan kaki yang benar pada gerak tari Bali.

b) Tampilan gerakan dasar Tari Pendet



Gambar 2.
Tampilan Scene Kedua

Setelah *scene* pertama akan dilanjutkan dengan gerak dasar Tari Pendet yang secara berurutan dan dibagi menjadi empat *part* dan pada *scene* terakhir disajikan gerakan yang tidak boleh dilakukan serta diimbangi dengan gerak yang harus dilakukan.

Video part 1 ini terdapat gerakan dasar Tari Pendet yaitu, *ngumbang ombak segara*, *angsel tugak*, *sogok*, *ngeseh*, dan *agem kanan*.



Gambar 3.
Tampilan Scene Ketiga

Ini berisikan gerakan dasar Tari Pendet yaitu, *luk nerudut*, *ngelier*, *seledet*, *miles*, dan *agem kiri*.



Gambar 4.
Tampilan Scene Keempat

Video part 3 ini berisikan gerakan dasar Tari Pendet yaitu, *egol*, *ngelung*, *nyeregseg*, *ngumbang luk penyalin*, dan *melingsir*



Gambar 5.
Tampilan Scene Keempat

Part 4 ini berisikan gerakan dasar Tari Pendet yaitu, *metimpuh*, *ulap-ulap*, *nyalud*, *mangenjali*, dan *sekar ura*.



Gambar 6.
Tampilan Scene Kelima

c) Tampilan *scene* terakhir pada video tutorial gerak dasar Tari Pendet.



Gambar 7.
Gerakan yang Sering Mengalami Kesalahan.

Pada *scene* ini terdapat gerakan-gerakan salah yang sering dilakukan pemula saat belajar tari Bali. *Scene* ini bertujuan untuk mengingatkan bahwa gerakan yang dilakukan berbeda dengan yang telah dicontohkan. Hal tersebut sering terjadi karena penjelasan yang diutarakan oleh pelatih terkadang berbeda dengan yang dimaksud oleh pembelajar terutama untuk orang Jepang. Gerakan salah itu biasa terjadi pada gerakan, *ngeseh*, *agem kanan*,

seledet, agem kiri, egol, metimpuh, dan nyalud. Setelah menampilkan gerak tersebut pada *scene* ini juga terdapat video penutup untuk menanyakan kesan telah mempelajari tari Bali.

HASIL ANALISIS DATA

Data pada penelitian menggunakan angket dengan skala likert dan diolah dengan teknik deskriptif kualitatif. Adapun indicator penilaian angket uji ahli isi dan uji ahli media dengan kriteria Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Tidak Setuju, (TS) = 2 Kurang Setuju, (KS) =3, Setuju (S)=4, Sangat Setuju (SS) = 5

a. Hasil Uji Ahli Isi

Uji ahli isi dilakuka untuk mengetahui kesesuaian gerak dasar Tari Pendet dengan urutan gerakan pada Tari Pendet. Serta kesesuaian penjelasan gerak dasar Tari Pendet dengan terjemahan dalam bahasa Jepang. Pada uji ahli isi yang telah dilakukan produk ini memperoleh nilai 4 dengan kriteria penilaian S (Setuju) sehingga produk layak untuk dikembangkan sebagai media latihan gerak dasar Tari Pendet.

b. Hasil Uji Media

Uji ahli media dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang diedit menggunakan *camtasia versi 9* dan mampu memberikan daya tarik untuk belajar gerak dasar Tari Pendet. Pada uji ahli media penilaian rata-rata 4 dengan kriteria setuju dan 5 dengan kriteria sangat setuju. Sehingga berdasarkan uji ahli media, produk ini layak untuk dikembangkan sebagai video tutorial gerak dasar Tari Pendet.

REVISI PRODUK

Setelah dilakukan uji ahli isi dan uji ahli media, harus dilakukan revisi untuk mendapatkan produk akhir. Berikut ini adalah kajian produk yang telah direvisi berdasarkan saran dari uji ahli.

Pada uji ahli isi perbaikan hanya pada pengubahan tulisan yang menggunakan huruf kanji pada setiap penjelasan gerakan. Sedangkan pada ahli media hal yang diperbaiki pada bagian penambahan animasi dan penyamaan pada jenis tulisan yang dipakai saat penulisan judul gerak dasar.



Gambar 8.
Penjelasan Menggunakan Huruf *Hiragana*

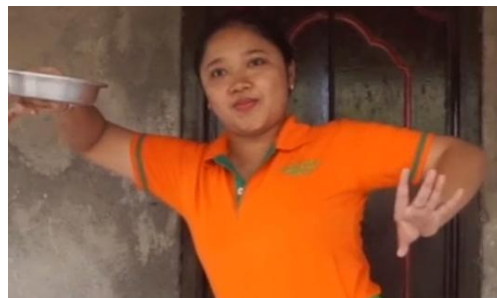
Berdasarkan penilaian, saran dan komentar dari uji ahli isi, pada penjelasan dalam bahasa Jepang ini menggunakan huruf *kanji* karena video ini tidak ditujukan kepada anak-anak yang berasal dari Jepang melainkan untuk umum.

Berdasarkan masukan dari ahli, maka perbaikan tulisan dilakukan pada semua penjelasan yang terdapat pada *scene*. Tetapi tidak semua kalimat diganti ke dalam huruf *kanji*. Perubahan huruf *kanji* sesuai dengan yang sudah dapat dipelajari sebelumnya.



Gambar 9.
Tulisan dengan Huruf *Kanji*

Penambahan animasi pada gerakan tertentu.



Gambar 10.
Tanpa Animasi

Pada gerakan tari Bali adanya pakem atau aturan tentang posisi tangan yang harus benar perlu ditegaskan maka saran dari uji ahli menambahkan animasi pada gerakan yang membutuhkan aturan yang sesuai karena tari Bali sangat terikat oleh pakem dan menjadi ciri khas pada tari Bali.



Gambar 11.
Penambahan Animasi

Berdasarkan masukan dari ahli, maka perbaikan untuk menambahkan animasi pada gerakan tertentu yang memerlukan pakem seperti pada gerakan agem kanan dan agem kiri.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang pada BAB 1 dan hasil observasi yang dilakukan pada sanggar Cudamani Ubud bahwa saat belajar tari Bali memerlukan waktu yang lama untuk mengingat gerakannya serta tidak terdapat sebuah pedoman yang menggunakan bahasa Jepang untuk belajar tari Bali mengingat belajar tari Bali diminati oleh orang Jepang. Maka

dibutuhkan sebuah media yang membuat ketertarikan orang Jepang semakin meningkat saat belajar tari Bali dan tidak mengurangi waktu saat mereka bekerja ataupun saat melakukan wisata di Bali.

Namun pihak sanggar hanya mampu melatih orang Jepang untuk belajar tari Bali saat datang ke sanggar dengan waktu-waktu yang disesuaikan dengan jadwal sanggar. Sanggar belum menyediakan waktu yang khusus untuk pembelajar asing menyesuaikan dengan waktu yang mereka miliki. Selain itu belum ada sebuah pedoman baik dari buku ataupun media yang membantu pembelajar tari Bali yang berasal dari Jepang karena media yang tersedia hanya menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu diperlukannya sebuah media yang membantu orang Jepang untuk belajar tari Bali dengan efektif dan tidak menyesuaikan jadwal yang diberikan oleh sanggar sehingga dapat belajar kapan saja sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan faktor tersebut, maka dikembangkan sebuah video tutorial gerak dasar Tari Pendet untuk orang Jepang. Media video tutorial ini akan terlihat lebih nyata sama seperti saat belajar di sanggar. Hal ini juga diutarakan oleh Adnyani (2014) video membuat keterampilan dalam suatu hal dapat terlihat seperti realita yang ada. Hal tersebut membuat pembelajar cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi jika indra pendengaran (Prastowo, 2012)

Pengembangan video tutorial ini dilakukan dengan menggunakan *Four-D* model yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1920) dan dimodifikasi oleh Sugiyono (2016) yang terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan menjadi 4-D, yaitu pendefisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Pada tahap pertama yaitu *Define* (Pendefisian) yang terdiri dari lima tahap pokok, yaitu analisis ujung depan, analisis pelanggan, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan. Dalam hal ini dilakukan tahapan wawancara untuk menentukan cara menyelesaikan masalah agar bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara dibutuhkan sebuah video untuk mempermudah orang Jepang belajar tari Bali. Sesuai yang diutarakan Adnyani (2014) bahwa belajar akan lebih mudah bila sesuai dengan kenyataan. Pada analisis konsep video yang dikembangkan berupa video tutorial yang menampilkan gerakan dasar pada Tari Pendet. Gerakan tersebut akan diulang-ulang agar pencapaian materi bisa maksimal.

Tahap kedua *design* (perencanaan) dalam hal ini pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal untuk pembuatan video. Video *editing* yang dipilih adalah *camtasia versi 9*. Dipilihnya *camtasia versi 9* mempermudah dalam pengeditan dan penggunaan animasi yang diperlukan dalam video tutorial gerak dasar Tari Pendet. Format dalam video tutorial disajikan sesuai dengan urutan gerak Tari Pendet. Semua gerakan dibagi menjadi empat *part*. Selain gerakan secara utuh pada Tari Pendet dalam video tutorial terdapat pada *scene* terakhir berisikan gerakan-gerakan salah yang sering dilakukan oleh orang Jepang. Rancangan awal pada video disajikan *scene* yang berisikan ajakan untuk menonton dan belajar tari Bali. Selain gerakan yang salah bagian awal video ini juga memberikan bentuk tangan dan kaki yang benar dalam tari Bali.

Tahap ketiga *develop* (pengembangan) merupakan hasil akhir video setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari pembimbing yang akan divalidasi para pakar ahli Syam (2017). Sesuai dengan tema yang telah ditetapkan pada tahapan perencanaan pengembangan video dilakukan dengan bimbingan dosen. Sebelum pada tahap penyebaran beberapa revisi telah dilakukan untuk mencapai validitas sebelum dipatenkan oleh ahli dalam memenuhi kriteria yang sesuai.

Tahap *Disseminate* (penyebaran) video tutorial yang dikembangkan memenuhi kualitas perangkat yang baik yang meliputi Kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan (Rosmatullah, 2013). Validitas ahli isi oleh orang Jepang yang belajar tari Bali dan sudah lama menetap di Bali dan sudah bisa berbahasa Indonesia. Kemudian validitas ahli media dilakukan dari dosen DKV (Desain Komunikasi Visual), Universitas Pendidikan Ganesha.

Berdasarkan uji ahli tersebut, produk ini mendapatkan nilai rata-rata (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Dari hasil uji ahli yang telah diisi oleh Orang Jepang yang belajar tari dan ahli media dari dosen DKV (Desain Komunikasi Visual), Universitas Pendidikan Ganesha video tutorial ini layak digunakan oleh orang Jepang yang akan belajar dari tari Bali dengan belajar gerak dasar tari Bali terlebih dahulu. Dengan dikembangkannya video tutorial gerak dasar Tari Pendet untuk orang Jepang secara langsung membantu dan bermanfaat untuk orang Jepang yang ingin belajar tari Bali.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian dan pengembangan ini memiliki implikasi yaitu video tutorial dapat digunakan oleh orang Jepang yang belajar tari Bali. Video tutorial ini tidak hanya untuk orang Jepang yang belajar tari Bali di sanggar Cudamani Ubud tetapi juga untuk orang Jepang pada umumnya. Video tutorial ini dapat juga membantu pihak sanggar dalam memperkenalkan gerak dasar pada tari Bali sehingga waktu tidak akan lama untuk mempelajari gerak dasar saja.

Dari hasil uji ahli isi dan uji ahli media yang dilakukan mendapat penilain (4) setuju dan (5) sangat setuju dan beberapa tahap penyempurnaan ini sudah layak digunakan untuk pemula belajar gerak tari Bali khususnya orang Jepang. Dengan daya tarik dan tidak membutuhkan jadwal khusus untuk belajar tari Bali sehingga saat belajar gerakan tari secara utuh lebih mudah

SIMPULAN

Pada video tutorial terdapat *enam scene* dan dalam *enam scene* terdapat empat *part* yang berisikan gerakan pada Tari Pendet. Sedangkan dua *scene* lainnya berisikan pembukaan untuk ajakan menonton video serta contoh pada gerakan tangan dan kak saat menarikan tari Bali dan *scene* terakhir terdapat gerak yang berbeda dari gerakan yang sudah dicontohkan

Pembagian pada *part 1* terdapat gerakan ngumbang *ombak segara*, *angsel tugak*, *sogok*, *ngeseh*, dan *agem kanan*. Pada *part 2* terdapat gerakan *luk nerudut*, *ngelier*, *seledet*, *miles*, dan *agem kiri*. Pada *part 3* terdapat gerakan *egol*, *ngelung*, *ngumbang luk penyalin*, dan *melingsir*. Dan pada *part 4* terdapat gerakan *metimpuh*, *ulap-ulap*, *nyalud*, *mangenjali*, dan *sekar ura*. Pada *scene* pertama terdapat ajakan untuk menonton video tutorial serta berisikan posisi tangan dan kaki yang benar. Dan pada *scene* terakhir gerakan yang salah dan perbandingan gerakan benar serta penutup bahwa video telah selesai.

Dengan adanya penelitian mengenai pengembangan video tutorial gerak dasar tari pendet untuk orang Jepang di Sanggar Cudamani Ubud, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. Saran yang pertama yaitu bagi Sanggar Cudamani Ubud, diharapkan membantu kegiatan sanggar dalam kegiatan mengajar gerak dasar tari. Kedua, bagi orang Jepang, dapat mempelajari gerak dasar tari Bali di luar sanggar sebelum dapat mempelajari salah satu jenis tari Bali. Ketiga, bagi peneliti lain, dapat mengembangkan video tentang tari Bali lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, L.D.S & Dambayana. 2014. " Penerapan Teknik *Role Play* Dengan Bantuan Video Pada Mata Kuliah *Speaking 2* Untuk Meningkatkan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha 2011/2012". *Pendidikan Indonesia*, Volume 3, Nomor 1 (hlm. 3-5).
- Astuti, Ni Luh Putu Wiardani. 2013. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Tari Pendet Untuk Ekspresi Mata Pelajaran tari di SMP*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Bahasa dan Seni, UNY Yogyakarta.
- Bandem, I Made. 1996. *Evolusi Tari Bali*. Yogyakarta: Kanisius.

- Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dibia, I Wayan. 2013. *Puspasari Seni Tari Bali*. Cetakan pertama. Denpasar: PT Percetakan Bali.
- Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali. 2016. *Stastistik Kedatangan Pariwisata Ke Bali 2016*.
- Gromik, Nicolas. 2007. "Video tutorials: Camtasia in the ESL classroom" . The JALT, Volume 3, Nomor 1-2, (hlm, 133)
- Hall, Bronwyn H. 2006. "Contribution to the International Encyclopedia of the Social Sciences". R&D, Volume 2, (hlm. 1)
- Nasution, S. 2008. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nielsen, AK. 1928. *Leven en Avonturen van een Oestijnjevaarder op Bali*. Amsterdam.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Aktif Membuat bahan Ajar Inovatif* . Jogjakarta: Diva Press.
- Putri, Nadya. 2012. "Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok". *Pendidikan Khusus*, Volume 1, Nomor 2 (hlm. 4)
- Rai, Wayan.1979. *Mengenal Beberapa Sikap Atau Gerak Dalam Tari Bali*. Cetakan pertama. ISI Denpasar.
- Rohmatullah,dkk. 2013. " Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran IPA Berbasis Web untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Pallangga". *Kadikma*, Voluma 4, Nomor 2 (hlm 151)
- Sekarasri, Andreana Lingga.2014. *Perancangan Buku Visual Tari Tradisional Pendet Bali*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syam, Nurwahid. 2017. "Pengembangan Media Tutorial Pembelajaran IPA Berbasis Web Untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Pallangga". *JPF*, Volume 5, Nomor 2 (hlm.163-165).
- Thiagarajan, dkk. 1974. *OthersInstructional Development for Training Teachers ofExceptional Children*. Indiana: Indiana University Bloomington.